

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi nilai perusahaan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang ditawarkan, maka diperlukan pertimbangan yang matang bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang baik untuk dipublikasikan kepada calon investor karena salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan A atau B. Perusahaan yang baik cenderung memiliki penilaian yang tinggi di mata para investor, karena dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar di masa mendatang. Pengukuran profitabilitas juga sering digunakan sebagai indikator capaian atau keberhasilan perusahaan yang digunakan dalam banyak studi untuk evaluasi strategis. Rowe dan Mason (dalam William dan Michael, 1995:56) menyatakan "*the use of numerical descriptors in the form of financial ratios is very useful in showing the extent to which company revenue and profit objectives are achieved*". Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan angka numerik sebagai penjelas dalam rasio keuangan sangat bermanfaat dalam menunjukkan tingkat pendapatan dan laba yang dicapai perusahaan.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham, Jogiyanto (2007:79). Investor perlu mengetahui dan memahami penilaian perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini penting bagi investor untuk mengetahui perusahaan yang menjual saham dengan harga yang murah tetapi dapat memberikan *return* yang besar.

Apabila dihubungkan dengan pasar modal, maka nilai pasar (*market value*) merupakan harga saham riil yang paling mudah ditentukan. Karena nilai pasar (*market value*) merupakan harga saham suatu perusahaan di pasar bursa yang sedang berlangsung atau yang sudah ditutup. Amoraga, P (2001:86) menyatakan nilai pasar menunjukkan keadaan perusahaan berdasarkan persepsi investor yang teraktualisasi melalui harga saham. Jadi, nilai pasar merupakan harga seluruh saham yang sedang beredar.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *market value* perusahaan antara lain pemilihan metode persediaan. Daljono (2005:167) menyatakan metode persediaan digunakan untuk mengendalikan persediaan, yakni menyeimbangkan biaya yang muncul karena perusahaan mengalami kelebihan persediaan dan kerugian karena kekurangan persediaan. Berdasarkan PSAK-14 (revisi 2008), metode persediaan yang boleh digunakan oleh perusahaan di Indonesia adalah metode rata-rata (*average*) dan metode FIFO (*first-in, first-*

out). Masing-masing metode persediaan akan menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan perusahaan pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perbedaan tersebut diduga dapat menjadi signal yang mempengaruhi persepsi investor dalam menilai saham perusahaan. Metode persediaan yang mengisyaratkan kemampuan perusahaan yang baik, akan mendorong penilaian yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi penilaian saham adalah *profit margin*. *Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang timbul dalam operasinya. Mamduh M dan Hanafi (2009:83) menyatakan rasio *profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan sebaliknya *profit margin* yang rendah menandakan perusahaan mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk tingkat penjualan tertentu.

Perhitungan *profit margin* menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi, yakni laba bersih dan penjualan bersih. Tinggi rendahnya *profit margin* menunjukkan tinggi rendahnya dua unsur tersebut yang berarti turut mempengaruhi hasil akhir pada laporan laba rugi. Informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap saham perusahaan. Perusahaan dengan *profit margin* yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Kondisi yang demikian

akan meningkatkan posisi permintaan saham dan mendorong penilaian yang lebih tinggi terhadap saham perusahaan.

Penelitian mengenai analisis pengaruh *profit margin* dan metode akuntansi persediaan terhadap *market value* perusahaan cukup menarik bagi peneliti keuangan untuk mengetahui secara empiris perilaku investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Riset-riset sebelumnya mengenai pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* perusahaan sudah banyak dilakukan. Namun, hasil temuan yang berbeda diantara penelitian sebelumnya menjadi alasan yang relevan untuk kembali dilakukannya penelitian ini.

Penelitian mengenai pengaruh metode persediaan dan *profit margin* terhadap *market value* perusahaan telah dilakukan oleh Ahmad Abdullah (2010) yang meneliti tentang pengaruh *profit margin*, nilai persediaan dan metode persediaan terhadap *market value* pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *profit margin*, nilai persediaan dan metode persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *market value* perusahaan. Temuan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari Ika Ratna (2007) yang menyatakan bahwa *Profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *market value* perusahaan.

Daljono (2005) menggunakan metode yang sama di dalam penelitiannya di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan 2001-2002 menemukan bahwa nilai persediaan berpengaruh signifikan terhadap *market value* perusahaan

manufaktur, sedangkan metode persediaan dan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market value* perusahaan. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2007) pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2003-2006. Metode persediaan dan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *market value* perusahaan dan hanya variabel nilai persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap *market value* perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2007) yang melakukan penelitian pada periode 2004-2005 yang menemukan bahwa secara simultan metode arus biaya persediaan dan *profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market value*, tetapi secara parsial, *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market value*, dan metode arus biaya persediaan tidak berpengaruh terhadap *market value*. Adapun hal yang membedakan penelitian Sari (2007) dengan penelitian ini adalah peneliti mengganti periode penelitian yaitu tahun 2010-2012 serta mengubah sampel penelitian menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *profit margin* dan metode akuntansi persediaan mampu mempengaruhi persepsi investor pada pasar modal sehingga dapat meningkatkan penilaian saham perusahaan manufaktur.

Atas dasar latar belakang dan uraian tersebut di atas, maka penyusun bermaksud melakukan kajian lebih lanjut dengan judul “ **Analisis Pengaruh**

Profit Margin dan Metode Akuntansi Persediaan Terhadap Market Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *market value*?
2. Apakah metode akuntansi persediaan berpengaruh signifikan terhadap *market value*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut yaitu variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *profit margin*, metode akuntansi persediaan dan *market value*. Periode penelitian ini mencakup data tahun 2010, 2011 dan 2012 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat time series. Dan Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah *profit margin* dan metode akuntansi persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *market value*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan pengaruh *profit margin* dan metode akuntansi persediaan terhadap *market value*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bidang Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi intelektual kepada para pembaca baik sebagai referensi maupun sebagai wacana keilmuan yang dapat mendukung kegiatan akademis.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan investasi, sehingga dapat meminimalkan risiko ketika akan berinvestasi dalam bentuk saham.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.